



## Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Prestasi Siswa Selama Proses Pembelajaran Materi PKN

**Pingki Lestari<sup>1</sup>**

PGMI, Universitas Nurul Huda, Indonesia; Email: [pingkilestari640@gmail.com](mailto:pingkilestari640@gmail.com)

**Siti Istiqomah<sup>2</sup>**

PGMI, Universitas Nurul Huda, Indonesia; Email: [sistiqomah741@gmail.com](mailto:sistiqomah741@gmail.com)

**Khasbi Ainun Najib<sup>3</sup>**

PGMI, Universitas Nurul Huda, Indonesia; Email: [khasbi@unuha.ac.id](mailto:khasbi@unuha.ac.id)

**Abstrak.** Pengelolaan kelas yang optimal menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan proses belajar-mengajar, khususnya di jenjang sekolah dasar. Guru memiliki peran penting sebagai pengatur dinamika kelas, dengan menciptakan suasana belajar yang nyaman, mendorong interaksi yang edukatif, serta memupuk semangat belajar siswa. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran guru dalam mengelola kelas terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di kelas 4 SD. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif berbasis studi pustaka, artikel ini mengulas peran guru dalam menata ruang kelas, memilih strategi pembelajaran yang tepat, dan mengatur perilaku siswa secara efektif. Temuan dari pembahasan menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, pemahaman terhadap materi PKN, serta hasil belajar mereka sangat dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan kelas yang dilakukan guru. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk memiliki kemampuan pedagogik dan manajerial yang baik guna menciptakan pembelajaran yang bermakna dan berhasil.

**Kata Kunci:** pengelolaan kelas, peran guru, dan prestasi kelas 4

**Abstract.** Optimal classroom management is one of the key factors that supports the success of the teaching and learning process, especially at the elementary school level. Teachers play a crucial role as classroom managers by creating a comfortable learning environment, encouraging educational interaction, and fostering students' learning motivation. This article aims to examine the of the teacher's role in managing the classroom on students' academic achievement in Civic Education (PKN) in Grade 4 of elementary school. Using a qualitative approach through literature review, this article explores the teacher's role in arranging the physical setting of the classroom, selecting appropriate teaching strategies, and managing student behavior effectively. The findings indicate that students' active engagement in learning, their understanding of Civic Education material, and their academic performance are strongly influenced by the quality of classroom management implemented by the teacher. Therefore, it is essential for teachers to possess strong pedagogical and managerial competencies to ensure meaningful and effective learning experiences.

**Keywords:**

Submitted: 20<sup>th</sup> April 2025

Article History  
Accepted: 26<sup>th</sup> April 2025

Published: 28<sup>th</sup> April 2025

## **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan berfungsi sebagai dasar utama dalam menciptakan karakter dan kecerdasan suatu bangsa (Abdullah, 2019). Di dalam sistem pendidikan dasar, peran guru sendiri menjadi unsur kunci dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan sebagaimana tercantum dalam kurikulum. Dalam pembelajaran di jenjang sekolah dasar, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), guru sendiri memikul tanggung jawab besar dalam menanamkan pemahaman kepada siswa mengenai nilai-nilai kebangsaan, semangat nasionalisme, serta kesadaran terhadap hak dan kewajiban sebagai warga negara. Nilai-nilai tersebut tentu tidak dapat langsung terbentuk, tetapi harus ditanamkan melalui proses pembelajaran yang dirancang dan dikendalikan secara cermat oleh guru itu sendiri (Abdullah M, 2019).

Pengelolaan kelas menjadi aspek fundamental dalam pelaksanaan pendidikan karena dari sinilah tercipta lingkungan belajar yang mendukung proses berpikir dan bertumbuhnya siswa. Dalam mengelola kelas, guru tidak hanya berurusan dengan pengaturan fisik seperti posisi tempat duduk atau kebersihan, tetapi juga dengan aspek psikologis, sosial, hingga pedagogis. Guru sendiri bertindak sebagai pemimpin kelas yang menentukan irama pembelajaran, menjalin hubungan interpersonal yang positif, dan menjaga fokus serta partisipasi siswa selama proses belajar berlangsung. Apabila guru berhasil dalam mengelola kelasnya, hal ini akan berdampak langsung pada terciptanya suasana belajar yang nyaman.

Mata pelajaran PKN di kelas 4 SD sangat penting karena menjadi sarana awal bagi siswa untuk mengenali konsep dasar tentang bangsa dan negara. Pada tahap ini, siswa mulai menunjukkan kesadaran sosial dan identitas kebangsaan, serta mulai memahami pentingnya aturan dan norma dalam kehidupan sehari-hari. Materi seperti simbol negara, tokoh pahlawan, keragaman budaya, dan arti penting persatuan bangsa menjadi bagian integral dari pembelajaran. Guru sendiri, dalam perannya sebagai fasilitator sekaligus panutan, harus mampu menyampaikan materi tersebut secara menarik, komunikatif, dan penuh makna agar nilai-nilai tersebut dapat tertanam kuat dalam diri siswa.

Sayangnya, proses pembelajaran PKN tidak selalu berjalan sebagaimana yang diharapkan. Masih banyak ditemukan kelas-kelas yang tidak tertata dengan baik, yang berdampak pada rendahnya minat belajar siswa, partisipasi yang minim dalam kegiatan kelas. Situasi ini menunjukkan betapa besar peran guru sendiri dalam pengelolaan kelas terhadap prestasi siswa (Azis, 2020). Guru tidak cukup hanya menguasai materi, tetapi juga harus mampu menciptakan suasana belajar yang mendukung dengan strategi pengelolaan kelas yang efektif dan efisien.

Peran guru sendiri sangat kompleks dan melampaui sekedar penyampai materi. Guru juga bertindak sebagai manajemen kelas, pemberi motivasi, pembimbing, bahkan guru juga berperan sebagai orang tua di lingkungan sekolah. Sebagai manajemen kelas, guru sendiri harus mampu merancang kegiatan belajar, menetapkan aturan, dan menyikapi perilaku siswa secara bijak. Sebagai motivator, guru harus membangkitkan semangat siswa dengan cara memberi penghargaan, perhatian personal, atau dorongan positif lainnya. Ketika semua peran ini dijalankan dengan maksimal, siswa akan merasa lebih nyaman dalam mengikuti pembelajaran PKN yang sesuai dengan nilai-nilai kehidupan berbangsa dan bernegara.

Lebih lanjut, keberhasilan guru dalam proses pengelolaan kelas sangat berkaitan dengan kompetensi pedagogik yang dimilikinya. Guru sendiri dituntut memiliki pemahaman mendalam terhadap karakteristik dan gaya belajar siswa. Dengan begitu, guru dapat menentukan pendekatan dan metode pembelajaran yang paling sesuai. Penerapan metode diskusi kelompok, simulasi peran, permainan edukatif, dan penggunaan media digital menjadi beberapa strategi yang dapat membuat pembelajaran lebih interaktif dan bermakna. Guru juga perlu secara berkala melakukan evaluasi terhadap pengelolaan kelas yang telah dijalanannya, untuk mengetahui efektivitas dan area yang perlu diperbaiki.

Selain kompetensi pedagogik, kemampuan guru sendiri dalam membangun komunikasi yang efektif dengan siswa sangat berperan dalam terciptanya iklim belajar yang kondusif. Komunikasi dua arah yang terbuka dan positif antara guru dan siswa menciptakan hubungan yang harmonis dan penuh kepercayaan. Dalam pembelajaran PKN, komunikasi seperti ini

sangat penting, mengingat banyak materi yang bersifat abstrak dan memerlukan pendekatan diskusi serta keteladanan dalam bersikap. Guru harus menjadi contoh nyata dalam perilaku jujur, adil, bertanggung jawab, serta menghargai keberagaman nilai-nilai inti dari Pendidikan Kewarganegaraan.

Prestasi siswa dalam pelajaran PKN tidak semata-mata tercermin dari hasil ujian atau nilai akhir, tetapi juga dari perilaku dan sikap mereka sehari-hari. Pemahaman yang baik terhadap nilai-nilai PKN akan tercermin dalam sikap cinta tanah air, saling menghormati, dan rasa tanggung jawab sosial yang tinggi. Oleh karena itu, keberhasilan guru sendiri dalam mengelola kelas akan terlihat dalam pembentukan karakter siswa yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka untuk menganalisis peran guru dalam pengelolaan kelas terhadap prestasi siswa selama proses pembelajaran materi PKN di kelas 4 SD Bangsa Negara. Sugiyono menyatakan bahwa studi pustaka berkaitan dengan kajian teoritis dan beberapa referensi yang tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah (Putri, A. E, 2019). Metode studi pustaka melibatkan pengumpulan, pengkajian, dan sintesis data dari berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dan dokumen lain yang relevan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang konsep, teori, dan praktik terkait pengelolaan kelas dan dampaknya terhadap prestasi siswa. Data yang diperoleh dari literatur tersebut dianalisis secara sistematis untuk mengeksplorasi hubungan antara pengelolaan kelas yang efektif oleh guru dan pencapaian akademik siswa dalam pembelajaran PKN.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1) Hasil**

#### **Gambaran Umum Pembelajaran PKN di Kelas 4 SD**

Berdasarkan analisis kajian literatur yang sudah peneliti lakukan, salah satunya artikel milik Arifin. Z (2021) diketahui bahwa proses

pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) pada siswa kelas 4 SD berlangsung dalam suasana yang relatif kondusif. Guru kelas memegang posisi kunci dalam menciptakan iklim belajar yang menyenangkan dan mendukung, di mana pengelolaan kelas dilakukan secara terstruktur dan penuh kesadaran. Dalam hal ini, guru itu sendiri menjalankan fungsi ganda sebagai pengarah kegiatan belajar, pemimpin diskusi, dan juga panutan dalam penerapan nilai-nilai kebangsaan.

#### **Ruang Lingkup dari Pembelajaran PKn di SD Kelas 4**

Sebelum menilik lebih lanjut mengenai ruang lingkup pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar, beberapa tujuan dari adanya PKn di Sekolah Dasar, menurut (Kurniawan, 2013) diantaranya:

- a. Dapat berpikir secara kritis, kreatif, dan rasional dalam menanggapi isu-isu kewarganegaraan.
- b. Berpartisipasi aktif, bertanggung jawab, dan tegas serta anti korupsi dalam mengikuti kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara.
- c. Berkembang secara positif juga demokratis dengan membentuk pribadi berdasarkan karakter-karakter dari masyarakat Indonesia, supaya dapat hidup berdampingan dengan bangsa-bangsa lain.
- d. Dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, dapat berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia, baik secara langsung atau pun tidak langsung.

Secara garis besar, materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di sekolah dasar mencakup konsep nilai, norma, dan moral (Azizah et al., 2020). Konsep yang dimaksud disini adalah PKn diharapkan dapat mengajarkan siswa untuk berpikir secara runtut dan kronologis. Untuk nilai, maksudnya adalah kualitas kebaikan yang harus diaktualisasikan secara terus menerus. Sedangkan norma adalah aturan yang ada atau lahir dimasyarakat dan moral adalah aktualisasi dari nilai. PKn memiliki ruang lingkup yang luas untuk diajarkan, terutama pada jenjang sekolah dasar.

Seperti yang diungkapkan (Kurniawan, 2013), bahwa salah satu program pendidikan atau mata pelajaran yang ruang lingkupnya cukup luas dan mempunyai sedikitnya tiga hal atau domain dalam proses pembangunan karakter, yaitu mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan atau PKn. Tiga hal atau domain itu, seperti (1) jika ditinjau dari sudut pandang konseptual, yang memiliki peran dalam mengembangkan konsep-konsep dan teori yaitu Pendidikan Kewarganegaraan, (2) jika ditinjau secara kurikuler, untuk mempersiapkan anak-anak menjadi manusia dewasa yang berkarakter melalui berbagai lembaga pendidikan, sejumlah program pendidikan dan model implementasinya dikembangkan oleh Pendidikan Kewarganegaraan, dan (3) secara sosial kultural, agar menjadi warga negara yang baik, proses pembelajaran kepada masyarakat dilaksanakan oleh Pendidikan Kewarganegaraan.

### **Dampak Pengelolaan Kelas terhadap Prestasi Siswa**

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara pengelolaan kelas yang dilakukan secara optimal dengan meningkatnya prestasi belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran PKN. Indikator keberhasilan siswa tidak hanya terlihat dari nilai akademik semata, tetapi juga dari keterlibatan mereka dalam diskusi kelas, keberanian mengemukakan pendapat, serta kemampuan dalam mengimplementasikan nilai-nilai kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, guru memegang peranan sentral sebagai pembimbing sekaligus pembentuk karakter siswa (Bahri, S, 2018).

Guru itu sendiri memiliki kontribusi besar terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Ketika guru mampu menunjukkan perhatian yang seimbang kepada seluruh siswa, memberikan penghargaan atas partisipasi mereka, serta menciptakan suasana belajar yang nyaman, maka siswa akan merasa dihargai dan lebih terdorong untuk aktif dalam pembelajaran. Pengelolaan kelas yang efektif turut membentuk pola interaksi yang mendorong keterlibatan siswa secara lebih mendalam,

sehingga pemahaman mereka terhadap materi kebangsaan dan kenegaraan dapat meningkat secara signifikan.

## **2) PEMBAHASAN**

### **Peran Guru dalam Dinamika Pengelolaan Kelas**

Guru kelas 4 menunjukkan kemampuan yang baik dalam menghadapi berbagai dinamika yang terjadi selama proses pembelajaran. Melalui pendekatan yang reflektif dan adaptif, guru itu sendiri mampu mengenali keunikan setiap siswa dan menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan mereka. Strategi seperti kerja kelompok, permainan edukatif bertema kebangsaan, hingga simulasi peran sosial telah digunakan oleh guru untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyentuh dan relevan.

Peran guru itu sendiri menjadi sangat penting dalam menjaga kelangsungan proses belajar yang efektif. Saat kondisi kelas mulai tidak kondusif, guru segera mengambil tindakan yang bijak, seperti mengubah pendekatan pembelajaran atau memberi arahan personal kepada siswa yang membutuhkan. Ini menunjukkan bahwa keberhasilan dalam mengelola kelas sangat bergantung pada kepekaan guru dalam menilai situasi kelas serta kemampuannya dalam mengatur emosi dan menjalin interaksi yang harmonis dengan peserta didik. Berikut adalah beberapa peran guru diantaranya:

#### **a) Guru sebagai pengelola kelas**

Dalam peran sebagai pengelola kelas, guru hendaknya mampu mengolah kelas sebagai lingkungan sekolah yang perlu di organisir. Lingkungan yang baik adalah lingkungan yang menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai lingkungan.

#### **b) Guru sebagai mediator dan fasilitator**

Mediator ini dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. Misalnya saja menengahi atau memberikan jalan keluar atau solusi ketika diskusi tidak berjalan dengan baik. Mediator juga dapat diartikan sebagai penyedia media pembelajaran, guru

menentukan media pembelajaran mana yang tepat digunakan dalam pembelajaran.

**c) Guru sebagai evaluator**

Guru memiliki tugas untuk menilai dan mengamati perkembangan prestasi belajar peserta didik. Guru memiliki otoritas penuh dalam menilai peserta didik, namun demikian evaluasi tetap harus dilaksanakan dengan objektif. Evaluasi yang dilakukan guru harus dilakukan dengan metode dan prosedur tertentu yang telah direncanakan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

**d) Peran guru dalam pengadministrasian**

Guru sebagai administrator, seorang guru tidak hanya sebagai pendidik dan pengajar, tetapi juga sebagai administrator pada bidang pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu seorang guru dituntut bekerja secara administrasi teratur. Segala pelaksanaan dalam kaitannya proses belajar mengajar perlu diadministrasikan secara baik.

**e) Sebagai Motivator**

Guru hendaknya dapat mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi peserta didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah.

**Peran Pembelajaran PKn di SD Kaitannya dengan Karakter dan Moral Generasi Muda**

PKn berfokus pada penanaman pemahaman terhadap konsep kenegaraan serta berisi hal-hal yang sering diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Yang selanjutnya, hal itu diharapkan dapat membentuk generasi yang mencintai serta melestarikan keutuhan dan persatuan bangsanya. Pemahaman dan peningkatan sikap serta tingkah laku yang bersumber pada nilai Pancasila dan juga budaya bangsa adalah sesuatu yang diutamakan pada pendidikan kewarganegaraan (Rahmatiani, n.d.).

Mata pelajaran Pkn dan pendidikan karakter memiliki kaitan yang erat satu sama lain. Nilai-nilai yang ada pada pendidikan karakter di

Indonesia dirikan melalui empat sumber, yaitu Pancasila, tujuan pendidikan nasional, agama, dan budaya (Nugroho et al., 2019). Secara programatik pembelajaran pendidikan kewarganegaraan menitik beratkan pada pembekalan pengetahuan politik, serta hukum yang diterapkan dalam masyarakat Indonesia. Bahan ajar secara jelas, berdasarkan teori, terkonsep, serta normatif mengandung berbagai nilai moral dan panduan serta cara penerapannya.

Program Pkn berfokus pada pembentukan individu yang memiliki sifat demokratis, terampil, religius, mencintai bangsa dan negaranya, serta menjunjung tinggi nama baik dan martabat bangsa dalam proses pergaulan antar-bangsa yang sedang dan akan terus terjadi di dunia. Pembelajaran Pkn secara prosedural mengandung materi ajar yang secara fungsional membentuk, membina, dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik baik dalam lingkungan fisik ataupun nonfisik secara humanis, demokratis, dan fungsional.

PKn pada tingkat sekolah dasar dimaknai sebagai suatu rangkaian kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk membantu siswa sehingga siswa tersebut mampu belajar dengan layak dan melahirkan manusia berjiwa nasionalis dalam penciptaan karakter bangsa yang berorientasi pada pembentukan masyarakat yang memposisikan demokrasi pada kehidupan berbangsa dan bernegara yang didasarkan pada Pancasila, UUD 1945 serta norma dan yang diterapkan di masyarakat. PKn selaku mata pelajaran yang didasarkan pada pengembangan karakter merupakan jalan keluar dari permasalahan dalam penanaman karakter bangsa (Nugroho et al., 2019).

Karakter bangsa termasuk dalam upaya kolektif sistematis yang dilaksanakan oleh suatu negara kebangsaan dalam rangka menciptakan kehidupan bangsa serta negaranya sejalan dengan konstitusi, dasar, ideologi, haluan negara, dan kecakapan kolektifnya pada konteks kehidupan regional, nasional, serta global yang beradab dan sesuai aturan. Hal-hal itu ditujukan agar terbentuk suatu bangsa yang kuat, berakhlak mulia, bertoleran, kompetitif, berkembang dinamis, berorientasi pada IPTEK, bermoral, bergotong royong, berbudi luhur,

berjiwa patriotik, yang seluruhnya berdasar pada keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berlandaskan Pancasila (Tuhuteru, n.d.).

PKn memegang urgensi dalam pembentukan moral generasi muda serta karakter bangsa. Oleh karena itu, pada pengaplikasiannya diperlukan pengenalan suatu materi pendidikan kewarganegaraan yang berkesinambungan dengan nilai-nilai karakter suatu bangsa. Agar kemajuan suatu bangsa dapat tercapai, terdapat karakter-karakter yang menjadi tolak ukur bagi pengembangan karakter pada generasi muda, yaitu: religius, kerja keras, jujur, semangat kebangsaan dan cinta tanah air, kreatif, peduli lingkungan dan sosial, toleransi, disiplin, tanggung jawab, serta demokratis (Izma et al., 2019).

Pada penerapannya, PKn meyalurkan kontribusi pada pembentukan dan penanaman moral bangsa lewat beberapa tahapan, yaitu:

- a. Pembelajaran. Sesungguhnya kegiatan pembelajaran selain dilaksanakan untuk membentuk generasi muda yang memahami secara utuh kompetensi yang ditetapkan, juga diprogram untuk dapat menciptakan peserta didik yang memahami, memafhumi, dan mengahayati nilai-nilai lalu mengimplementasikannya sebagai perilaku.
- b. Kegiatan ko-kurikuler dan ekstra kurikuler. Kegiatan ini harus didukung dengan tata cara pelaksanaan, pemberdayaan kapasitas SDM guna menunjang konkretisasi pendidikan 18 karakter serta menggiatkan kembali kegiatan ko-kurikuler dan juga ekstra-kurikuler yang telah ada menuju pada pengembangan karakter.
- c. Alternatif pengembangan serta bimbingan karakter di sekolah sebagai pengaktualisasian budaya.
- d. Kegiatan sehari-hari di rumah serta di masyarakat.

PKn sangat esensial dalam pembentukan karakter bangsa. PKn merupakan salah satu fondasi pada pembentukan karakter serta jati diri bangsa yang berarti PKn mengedukasi warga negara menjadi good citizen

dan smart citizen untuk bersaing pada perkembangan dunia dalam era kompetitif untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan sosial pada kehidupan berbangsa dan bernegara. PKn memiliki tujuan untuk mengembangkan karakter warga negara yang berkesesuaian dengan nilai-nilai yang ada dalam Pancasila.

Berdasarkan hasil studi literatur yang didapatkan dengan menelaah bahan kajian mengenai permasalahan ini, menegaskan bahwa Pkn berisi penanaman konsep kenegaraan yang berorientasi dalam pembentukan generasi yang mencintai serta melestarikan keutuhan dan persatuan bangsanya. Program Pkn berfokus pada pembentukan individu yang memiliki sifat demokratis, terampil, religius, berorientasi pada IPTEK, bermoral, mencintai dan menjaga nama baik bangsa dan negaranya serta mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik secara optimal. Hal ini sejalan dengan riset terdahulu yang menyatakan bahwa pembelajaran PKn berperan penting dalam pembentukan karakter moral siswa.

## **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan secara komprehensif, dapat ditarik simpulan bahwa kontribusi guru itu sendiri dalam pengelolaan kelas memberikan dampak yang sangat kuat terhadap peningkatan capaian prestasi belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) pada tingkat kelas 4 SD. Peran guru tidak hanya terbatas sebagai penyampai materi, melainkan secara langsung dan sadar terlibat dalam menciptakan suasana kelas yang positif, produktif, dan memotivasi siswa dalam memahami nilai-nilai luhur kebangsaan dan kenegaraan.

Secara lebih mendalam, pengelolaan kelas oleh guru itu sendiri mencakup dimensi yang beragam, seperti pengaturan fisik ruang belajar, penerapan strategi pembelajaran yang adaptif, penanganan perilaku siswa secara bijak, serta membangun komunikasi yang membina. Banyak bukti menunjukkan bahwa keberhasilan siswa dalam menguasai

dan menerapkan materi PKN sangat berkaitan erat dengan keterampilan guru dalam menciptakan pengalaman belajar yang dialogis, kolaboratif, dan mengandung keteladanan nyata.

## 2. Saran

Guru hendaknya secara konsisten melakukan refleksi atas peran mereka sendiri dalam proses belajar-mengajar. Hal ini dapat dilakukan dengan mengevaluasi metode yang digunakan, meninjau pendekatan interaksi dengan siswa, serta mengidentifikasi hambatan dalam proses pengelolaan kelas. Perlu adanya upaya dari guru untuk terus mengembangkan kompetensi melalui pelatihan atau workshop yang relevan, terutama yang berfokus pada strategi pengelolaan kelas dan pendidikan karakter kebangsaan.

Pihak sekolah disarankan untuk menyediakan ruang inovasi bagi guru dalam menerapkan berbagai model pengelolaan kelas. Dukungan berupa sarana pembelajaran yang memadai, forum diskusi antar guru, dan sistem supervisi yang konstruktif sangat penting untuk membantu guru dalam mengembangkan peran mereka sendiri secara optimal.

Siswa sebaiknya diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman dan pendapat mereka tentang bagaimana guru itu sendiri memengaruhi kenyamanan serta semangat belajar di kelas. Hal ini dapat dilakukan melalui survei kelas, forum siswa, atau kegiatan refleksi kelompok.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2019). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arifin, Z. (2021). *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, dan Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Azis, A. (2020). "Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran PKN". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 15(1), 45-56.
- Azizah, A. B., Nisrina Huwaida, A., Asihaningtyas, F., & Fatharani, J. (2020). Konsep, Nilai, Moral Dan Norma Dalam

Pembelajaran Ppkn Sd. In Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial  
(Vol. 2, Issue 1).

<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>

Bahri, S. (2018). *Manajemen Kelas Berbasis Karakter*. Surabaya: Laksana Ilmu.

Izma, T., Yolanda Kesuma, V., Kunci, K., & Dan Pendidikan Kewarganegaraan, N.-N. (2019). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Karakter Bangsa (Vol. 17, Issue 1).

Kurniawan, M. I. (2013). Integrasi Pendidikan Karakter Ke Dalam Pembelajaran Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar. Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (Jp2sd), 1(1), 37.

<https://doi.org/10.22219/jp2sd.v1i1.1528>

Nugroho, H. W., Suyahman, S., & Suswandari, M. (2019). Peranan Mata Pelajaran Ppkn Dalam Rangka Menumbuhkan Nilai Karakter Religius Siswa Kelas Iv Di Sdn 3 Wuryorejo. Civics Education And Social Science Journal (Cessj), 1(1).

<https://doi.org/10.32585/cessj.v1i1.356>

Putri, A. E. (2019). Evaluasi program bimbingan dan konseling: sebuah studi pustaka. Jurnal bimbingan konseling indonesia, 4(2), 39-42.

Rahmatiani, L. (N.D.). Prosiding Seminar Nasional Kewarganegaraan Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pembentuk Karakter Bangsa.

Tuhuteru, L. (N.D.). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Peningkatan Pembentukan Karakter Bangsa Di Tengah Arus Globalisasi.